

LAPORAN PENELITIAN FUNDAMENTAL TAHUN KE I



JUDUL

**PENGEMBANGAN NORMA TES KECERDASAN
CALOUED PROGRESIVE MATRICES (CPM) PADA
SISWA SEKOLAH DASAR
DI PROVINSI BENGKULU**

Disusun Oleh:

**Drs. RIZKAN, M.Kes
RITA SHINTIA, S.Psi., M.Si.
Dr. PUDJI HARTUTI, Psi**

**DIBIYAI OLEH DIPA UNIB NO. 024.01023-04.2N11112009
BERDASARKAN SURAT KONTRAK
NOMOR 28041H30.10.06M11HK12009 TANGGAL 01 APRIL 2009**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
NOVEMBER 2009**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul: Pengembangan Norma Tes Kecerdasan *Caloured Progressive Matrices* (CPM) pada Siswa Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu
2. Peneliti Utama:
 - a. Nama Lengkap : Drs. Rizkan, M.Kes
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 195511021982031006
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
 - e. Jabatan Struktural : Wakil Ketua Jurusan
 - f. Jabatan Fungsional : S t a f Akademik
 - g. Fakultas/Jurusan : FKIP/Ilmu Pendidikan
 - h. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu
 - i. Alamat Kantor : Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu
 - j. Telepon/Faks : E-mail (0736) 21170; 20236/20236
 - k. Alamat Rumah : Jl. Salak Raya No.83 Bengkulu
 - l. Telepon : (0736) 28654,26126
 - m. E-mail : fkip-unib@yahoo.com
3. Jangka Waktu Penelitian : 2 tahun
4. Pembiayaan
 - a. Usul Biaya Tabun Pertama : Rp. 36.5000.000.00
 - b. Usul Biaya Tabun Kedua : Rp. 40.000.000,00
 - c. Biaya dan Instansi lain (SD) : -

Bengkulu, 10 November 2009

Mengetahui
Dekan Fakultas KIP

Ketua Peneliti

Prof. Safnil, M.A.Ph.D
NIP. 196101211986011002

Drs. Rizkan, M.Kes
NIP. 195511021982031006

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NIP. 195811121986031002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN <i>SUMMARY</i>	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II KAJIAN PUSTAKA	5
III METODE PENELITIAN	11
IV HASIL PENELITIAN	13
IV SIMPULAN DAN SARAN	16
DAFTAR PUSTAKA	17
RENCANA ANGGARAN TAHUN II	19
DAFTAR LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1: CURRICULUM VITAE PENELITI I	20
LAMPIRAN 2: CURRICULUM VITAE PENELITI II	21
LAMPIRAN 2: CURRICULUM VITAE PENELITI III	23
LAMPIRAN 3: DATA HASIL TES SISWA	26
LAMPIRAN 4: FOTO KEGIATAN	35
LAMPIRAN 5: ARTIKEL ILMIAH	39

RINGKASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan norma tes kecerdasan bagi anak yaitu CPM pada siswa SD usia 6- 11 tahun di Provinsi Bengkulu dalam rangka melakukan perluasan dan perbaikan norma yang telah disusun oleh Raven 1974 sebagaimana dikutip oleh Fakultas Psikologi UGM dalam buku Informasi Tes. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, pengembangan dan studi korelasi. Desain penelitian adalah Posttest pada Kelompok Ekuivalen dan Pengembangan. Subjek diambil secara purposive sampling area random sampling. Dalam hal area, pengambilan subjek dalam penelitian ini mempertimbangkan daerah perkotaan, pinggiran, dan pedesaan. Sedangkan dalam hal strata, dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan orang-tua anak, yaitu Pendidikan tinggi, SLTA, SMP. dan SD. Penelitian ini direncanakan dalam dua tahun. Pada tahun pertama subjek 362 orang anak, diambil di 3 kabupaten, yaitu di Kota Bengkulu sebanyak 198 orang anak, Kabupaten Bengkulu Selatan 91 orang anak, dan Kabupaten Bengkulu Tengah 73 orang anak. Pada tahun kedua, subjek diambil di kota Bengkulu sebanyak 1.000 orang anak. Jadi jumlah subjek seluruhnya selama dua tahun adalah 1362 orang anak. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan anak di daerah kota, pinggiran dan desa, serta tingkat pendidikan orang-tua dianalisis dengan t-test. Untuk menemukan korelasi antara status sosial ekonomi orang-tua dengan tingkat kecerdasan anak digunakan rumus korelasi product moment. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan anak di daerah kota, pinggiran, dan pedesaan. Temuan lain menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara status sosial ekonomi orang-tua dengan tingkat kecerdasan anak pada taraf kepercayaan 1%. Sedangkan penyusunan norma tingkat kecerdasan dikaitkan dengan umur kronologis anak, ternyata tidak sempurna karena kurang jumlah subjeknya.

Kata Kunci: norma, tes CPM

SUMMARY
Developing norm test of student's intelligence Coloured Progressive Matrices
in
Province of Bengkulu
Rizkan, Rita Shintia, & Pudji Hartuti

Objective of this research was to develop norm test of student's intelligence that was Coloured Progressive Matrices (CPM) for Elementary student in 6-11 years old in Bengkulu Province to do expanding and improving norm which were arranged by Raven 1974 as was copied by Psychology Faculty of UGM in information test book. This research was experiment research, development and correlation study. Design of this research was posttest for equivalence group and development. Subjects were taken with random sampling purposive stratification area. For area, taking subjects of this research consider at area of urban, coastal, and rural. While for literature, by considering level status of social economical students' parents (consist of their educations, those were high level education: junior high school, senior high school, and elementary School; their income (high, middle, or low), and their job. This research was planned in two years. In the first year with subject 362 students was taken from 3 regents, those were 198 students from Bengkulu city, 91 students from south Bengkulu regent, and 73 students from middle Bengkulu regent. In the second years, subjects were taken from Bengkulu city about 1.000 students. So, amount of all subjects was 1362 students. To know differences of student intelligence level of urban area, coastal area, and rural area was analyzed by t-test. The correlation of level of parents' social economic status and intelligence was analyzed by product moment' correlation. The result showed there are not differences the intelligence of students in urban area, coastal area, and rural area. The other finding, there was a significant relation between parents' social economy status and level of student intelligence in 1% significance. While arranging intelligence level norm was hooked on cronology student age, and it was not perfect because the subject amount was less.

Key code : norm, CPM test

PRAKATA

Kami panjatkan do'a puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya penelitian tahun pertama beserta laporan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membiayai, dan membantu menyelenggarakan penelitian ini. Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada:

1. Pimpinan dan staf Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, yang telah menjadi sponsor penelitian ini.
2. Bapak/Ibu penilai dan pembahas proposal ini.
3. Bapak yang memonitor proses penelitian, yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan yang sangat berharga sehingga lebih sempurnanya penelitian ini.
4. Bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Bapak, Ibu Staf Lemlit Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi penyusunan dan penyelenggaraan mulai dan usul penelitian sampai terselenggaranya penelitian, memonitornya.
5. Bapak, Thu Kepala Sekolah, Bapak dan Thu Guru SD I Kabupaten Manna, SD 5 Kota Bengkulu, dan SD 2 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

Semoga penelitian yang telah dilaksanakan memberikan manfaat yang berkelanjutan baik untuk pengembangan ilmu maupun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Provinsi Bengkulu.

Bengkulu, 10 November 2009
Hormat kami,

Rizkan, Rita Shintia, Pudji Hartuti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. KAJIAN PUSTAKA	5
III. METODE PENELITIAN	11
IV. HASIL PENELITIAN	13
IV. SIMPULAN DAN SARAN	16
DAFTAR PUSTAKA	17
RENCANA ANGGARAN TAHUN II	19
DAFTAR LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1: CURRICULUM VITAE PENELITI I	20
LAMPIRAN 2: CURRICULUM VITAE PENELITI II	21
LAMPIRAN 2: CURRICULUM VITAE PENELITI III	23
LAMPIRAN 3: DATA HASIL TES SISWA	26
LAMPIRAN 4: FOTO KEGIATAN	35
LAMPIRAN 5: ARTIKEL ILMIAH	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Koefisien Korelasi Hasil Tes CPM dengan Verbal IQ, Performance IQ, Full IQ dengan subjek 100 orang anak	8
Tabel 2: Hasil Uji t terhadap tingkat kecerdasan anak di daerah Perkotaan, pinggiran, dan pedesaan	13

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

**LAMPIRAN 1: DAFTAR ANAK, TINGKAT KECERDASAN,
DAN SKOR STATUS SOSIAL ORANG-TUA20**

BAB I PENDAHULUAN

Pemetaan potensi siswa perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) DEPDIKNAS dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Propinsi Bengkulu (terlampir). Selain itu, munculnya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang dalam seleksi siswa-siswanya mempersyaratkan para siswa-siswanya memiliki potensi yang tinggi yaitu IQ minimal 120 (Depdiknas, 2007). Demikian pula, setiap tahun dalam penerimaan siswa baru, Sekolah Luar Biasa (SLB) mempersyaratkan para calon siswanya untuk mendapatkan rekomendasi dari psikolog, dan oleh karena itu perlu dites tingkat kecerdasannya. Selain itu tes kecerdasan dibutuhkan dalam rangka menunjang program akselerasi, kelas-kelas unggul, serta *placement* pada anak didik agar proses dan hasil belajar dapat mencapai sasarnya; menolong orang-tua untuk mengetahui potensi putera-puterinya sejak dini, dalam rangka memfasilitasi perkembangannya. Untuk itu, diharapkan para psikolog memperoleh informasi yang akurat tentang norma tes bagi anak; yang alat tes tersebut bebas budaya (*free cultural*), valid, sekaligus reliabel; serta masih dalam jangkauan kemampuan pengelolaan para psikolog, baik dalam hal waktu, tenaga, dan biaya. Hasil analisis peneliti terhadap alat-alat tes yang biasa digunakan yaitu WISC dan Binet menunjukkan belum bebas budaya serta proses pelaksanaan yang membutuhkan tenaga dan waktu yang lama, dan oleh karena itu biayanya mahal. Padahal, kebanyakan orang-tua siswa (yang pada umumnya dari SLB), banyak diantara mereka kurang mampu penelitian seperti itu, norma tes yang dikembangkan tidak saja diambil di Jawa dan dalam sampel terbatas tetapi juga di daerah-daerah di Indonesia serta jumlah sampel yang lebih banyak serta bervariasi, diharapkan norma tes akan lebih valid dan reliabel.

A. Kontribusi mendasar pada bidang ilmu psikologi

Jika dibandingkan antara tes kecerdasan bagi anak dan alat tes bagi orang dewasa, jumlah (jenis) alat tes untuk anak-anak masih langka. Beberapa alat tes yang paling sering digunakan bagi anak pada saat ini, pada umumnya adalah WISC (*Wechsler Intelligence Scale For Children*), *Stanford-Binet Intelligence Scale*, dan CPM (*Caloured Progressive Matric*). WISC dan Binet memiliki kelemahan-kelemahan yaitu: proses pelaksanaan (administrasi) membutuhkan waktu yang lama dan pelaksanaannya secara individual (tidak

bias dilaksanakannya secara kelompok), validitasnya masih dapat dipertanyakan (ada kata-kata yang rancu, khususnya bagi anak luar Jawa); sehingga selain biaya mahal serta membutuhkan tenaga ekstra lama, tidak bebas budaya.

Memang berdasarkan hasil penelitian uji korelasi hasil tes menunjukkan Koefisien Korelasi antara CPM dengan WISC, baik pada Verbal IQ, *Performace* IQ, serta *Full* IQ menunjukkan signifikan pada taraf kepercayaan 1% pada subjek di daerah Yogyakarta (Fakultas UGM, Informasi Tes 1984). Namun, ketika penelitian menerapkan kepada beberapa kasus pada siswa SD di Kota Bengkulu, ternyata beberapa kata tidak dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adaptasi WISC yang telah dilakukan di Fakultas Psikologi UGM masih belum bebas budaya.

Tes CPM dapat dikategorikan tes bebas budaya mengingat desainnya berupa gambar berwarna dan memiliki korelasi yang tinggi dengan hasil tes WISC, namun hasil penelitian nSukarti 1980 (Fakultas Psikolog UGM, 1984) menunjukkan ada perbedaan hasil antara anak-anak di daerah pedesaan dan perkotaan. Oleh karena itu upaya perluasan dan pengembangan pada norma tes ini dengan sesungguhnya sehingga dapat membantu psikolog dalam melakukan interpretasi hasil tes, serta diharapkan dapat membantu guru dan orang-tua siswa untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya; serta menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh psikolog sebelumnya agar hasil pemeriksaan tes psikolog tetap valid dan reliabel.

B. MASALAH PENELITIAN

Para psikolog khususnya di luar Jawa mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan permintaan sekolah maupun orang-tua siswa untuk memberikan layanan pemahaman potensi anak, khususnya tes pada anak-anak usia sekolah dasar, tentang seberapa tingkat kecerdasan putera-puteri mereka. Lebih-lebih, seiring dengan program pemerintah pusat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan munculnya program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada Provinsi, bahkan sudah merambah ke kabupaten pada saat penerimaan siswa baru mensyaratkan tingkat kecerdasan anak minimal dengan IQ 120, adanya program akselerasi, adanya anak yang masuk SLB, dan proses *placement* di sekolah, serta penjurusan dalam rangka persiapan masuk perguruan tinggi, membutuhkan pengukuran kecerdasan. Masalahnya adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan anak usia SD masih terbatas sekaligus validitas dan reliabilitasnya masih dipertanyakan. Alat tes yang sering digunakan adalah WISC (*Wechsler*

Intelligency Scale For Children), *Stanford-Binet Intelligence Scale*, dan CPM (*Caloured Progressive Matric*). Sementara itu, adaptasi tes tersebut dilakukan berdasarkan uji coba anak-anak di Jawa, sehingga validitas dan realibilitas WISC dan *Stanford-Binet Intelligence Scale*, berdasarkan praktik dan analisis penelitian di Provinsi Bengkulu masih diragukan. Sebagai contoh ada kata “kebaya” pada tes Binet, yang anak di Jawa mengenal kata itu, tetapi anak-anak Bengkulu tidak mengenal kata itu. Hal ini dapat merugikan peserta tes. Oleh karena itu diperlukan pengembangan melalui analisis kembali adaptasi tersebut, uji coba alat tes dalam skala yang luas di Indonesia, menguji kembali hasil penelitian di Jawa dengan subjek dari daerah lain P. Jawa, serta mencari korelasi antar hasil uji coba tes tersebut dalam rangka meningkatkan validitas dan reliabilitas alat tes tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berdasarkan praktik dan kajian alat-alat tes tersebut, bertujuan mengembangkan norma tes CPM di Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan norma yang disusun oleh Raven, sekaligus menguji hasil penelitian dari Sukarti (1980) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil tingkat kecerdasan anak di daerah pedesaan dan perkotaan, meskipun tes ini dinyatakan bebas budaya; sehingga Fakultas UGM (dalam buku *Informasi Tes*, 1984) menyarankan untuk menyusun norma terpisah yaitu “Desa” dan “Kota”. Jika demikian, di Jawa saja terjadi pemisahan norma, bagaimana dengan norma di daerah luar Jawa? Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta menemukan alternative pemecahan masalah tersebut.

C. TUJUAN PENELITIAN

Pada akhir penelitian ini diharapkan dapat ditemukan:

- a. Profil tingkat kecerdasan siswa sekolah dasar (berumur 6-11 tahun) di Provinsi Bengkulu.
- b. Normal Tes *Caloured Progressive Matric* (CPM) di Provinsi Bengkulu.
- c. Perbaikan sekaligus perluasan norma tes CPM yang telah ada, yang sampelnya selama ini hanya diambil dari anak-anak dari Pulau Jawa. Hasil pengembangan norma ternyata tes CPM (yang dinyatakan bebas budaya) berdasarkan penelitian Sukarti tahun 1980 (Fakultas Psikolog UGM, 1984) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara murid di daerah pedesaan dan perkotaan.
- d. Hasil uji perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan antara anak di daerah perkotaan, pinggiran dan pedesaan antara anak yang orang-tuanya berpendidikan tinggi, sedang, dan rendah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan manual yang dikeluarkan oleh *Australian Council For Educational Research* (Tanpa tahun), bahwa tes IQ yang disusun oleh Raven dirancang untuk mengukur kemampuan mental umum seseorang, yang terdiri atas; kemampuan berpikir, kecakapan pengamatan ruang, kemampuan untuk mencari hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian (analisa dan integrasi), serta kemampuan berpikir secara analog; dengan memberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuan melihat hubungan-hubungan untuk memecahkan masalah. Masalah-masalah dalam tes kecerdasan tersebut dapat berbetuk verbal maupun non verbal. Namun dalam CPM, SPM (*Standard Progressive Matrices*), maupun APM (*Advance Progressive Matrices*) disajikan dalam bentuk non verbal yang pada umumnya digunakan untuk melengkapi tes verbal. Meskipun demikian, alat tes ini baik untuk mengukur kemampuan anak yang mengalami hambatan mental maupun anak-anak yang mengalami hambatan di dalam membaca. Tes ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan umum anak dibandingkan dengan prestasi belajar anak (*Australian Council For Research For Educational Research*). Dengan demikian apabila hasil tes CPM menunjukkan nilai diatas rata-rata berdasar norma, maka apabila prestasi belajar anak dibawah rata-rata maka dapat dijadikan dasar untuk mengidentifikasi terjadinya masalah pada anak. Oleh karena itu, tes ini amat diperlukan di sekolah.

Dalam upaya pengembangan norma tes CPM, perlu kiranya melakukan kajian terhadap alat tes (CPM) ini yang dimaksudkan untuk membantu orang yang berkecimpungan dalam bidang Psikolog dalam memanfaatkan tes, yang semakin hari semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan maupun orang-tua dalam rangka memfasilitasi perkembangan anak, program penempatan (*placement*) anak, mengidentifikasi anak yang mengalami hambatan mental, maupun dalam pemilihan jurusan dan karier.

Dalam kajian teori II dikemukakan uraian sebagai berikut, yaitu : Nama, Bentuk, Aspek yang diukur, tujuan pengukuran, proses penyajian, validitas dan reliabilitasnya, korelasi dengan alat tes lain (terutama WISC dan Stanford Binet Intelligence Scale) serta Skala yang dihasilkan oleh Raven (1974).

Berdasarkan Buku Informasi Tes, khususnya CPM yang disusun oleh Suwarsiyah dan diusahakan oleh Fakultas UGM (Edisi I) Tahun 1984, informasi CPM dapat dipahami sebagai berikut,

1. Nama

Nama asli : *Coloured Progressive Matrices*

Nama Indonesia : Tes CPM

2. Bentuk yang tersedia

Bentuk tes CPM ada dua macam yaitu berbentuk cetakan buku dan yang lainnya berbentuk papan dan gambar-gambaran yang tidak berbeda dengan yang dibuku cetak. Materi tes terdiri dari 36 item/gambar. Item ini dikelompokan menjadi 3 kelompok atau 3 set yaitu set A, set Ab, dan set B. Item disusun bertingkat dari item yang mudah ke item yang sukar. Tiap item terdiri dari sebuah gambar besar yang berlobang dan dibawahnya terdapat 6 gambar penutup. Tugas siswa adalah memilih salah satu di antara gambar ini yang tepat untuk menutupi kekurangan pada gambar besar. Pada dasarnya kedua bentuk tersebut dalam pelaksanaan tes memberikan hasil yang sama (Raven,1974). Kedua bentuk tes CPM yaitu bentuk buku maupun bentuk papan dicetak berwarna, dimaksudkan untuk menarik dan memikat perhatian anak-anak kecil (Raven,1974).

3. Aspek yang diukur

Raven berpendapat bahwa tes CPM dimaksudkan untuk mengungkap aspek-aspek:

- a) Berpikir logis
- b) Kecakapan pengamatan ruang
- c) Kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian, jadi termasuk analisa dan kemampuan integrasi.
- d) Kemampuan berpikir secara analogi

4. Sajian

Tes CPM dapat disajikan baik secara individual maupun secara klasikal, tergantung dari kebutuhan.

5. Waktu penyajian

Mengenai waktu penyajian tes CPM tidak ada pembatasan waktu.

6. Tujuan

Tes CPM dapat dipergunakan untuk mengungkap taraf kecerdasan bagi anak-anak yang berusia 5 sampai 11 tahun. Di samping itu juga digunakan untuk orang-orang yang lanjut usia dan bahkan untuk anak-anak “*defective*”.

7. Validitas dan Realibilitas

Banyak penelitian mengenai validitas maupu relibialitas dari tes CPM. Penelitian tentang validitas tes CPM kebanyakan dilakukan dengan cara memabandingkan atau mencari korelasi hasil tes CPM dengan prestasi belajar subyek, atau dengan cara membandingkan dengan tes lain yang sudah dianggap valid.

Penelitian tersebut di antaranya yaitu dari Sri Sugiyanti Kartono (1974) yang mengadakan penelitian tentang korelasi tes intelegensi CPM dengan prestasi nilai belajar siswa SD Pembangunan IKIP Yogyakarta kelas Is/d V, hasilnya menunjukkan signifikan berdasarkan taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Penelitian lain yaitu dari Ratna Wulan (1981). Penelitian diadakan di SD Serayu I, SD Bumijis, dan SD Pingit, yaitu dengan membandingkan dengan tes WISC dalam *verbal IQ*, *Performance IQ*. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Koefisien Korelasi Hasil Tes CPM dengan Verbal IQ, Performance IQ, Full IQ dengan Subjek 100 orang anak.

CPM dengan	R	Taraf Signifikansi 5%	Taraf Signifikansi 1%
Verbal IQ	0,463	Signifikan	Signifikan
Performance IQ	0,644	Signifikan	Signifikan
Full IQ	0,600	Signifikan	Signifikan

Jadi dari dua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tes CPM bias dikatakan valid. Reliabilitas yang diperoleh dengan test-retest terhadap 58 anak berumur antara 5 ½ - 7 ½ tahun dan 61 anak berumur antara 8 ½ -10 ½ tahun menunjukkan hasil korelasi 0,54-0,66 dan 0,77-0,83. Sementara penelitian Marus (1975) menghasilkan reliabilitas dengan test retest sebesar 0,29-0,548, sedangkan validitas yang diketemukan sebesar antara 0,04-0,28 dengan prestasi belajar antara 0,01-0,019 dengan nilai bahasa (yang keduanya tidak signifikan).

8. Cara pemberian skor

Untuk tiap jawaban yang benar diberi nilai satu, sehingga jumlah nilai tertinggi yang dapat dicapai ialah 36. Hasil tes CPM tidak menunjukkan nilai angka kecerdasan atau IQ melainkan berupa tingkat-tingkat atau taraf-taraf kecerdasan. Berdasarkan dari nilai yang diperoleh maka subyek dapat dikategorikan kedalam salah satu dari lima taraf kecerdasan yang ada.

9. Catatan

Walaupun tes CPM merupakan tes non verbal yang bebas dari pengaruh kebudayaan akan tetapi dari hasil penelitian Sukarti (1980) menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara murid di daerah pedesaan dan daerah kota. Atas dasar pertimbangan tersebut maka perlu dibuat norma terpisah yang berlaku untuk masing-masing kelompok.

Analisis atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan Sri Sugiyanti Hartono (1974), Ratna Wulan (1981), dan Masrun (1975), serta Sukarti (1980)

Atas dasar hasil penelitian Sri Sugiyanti Hartono (1974) yang mengukur tentang validitas dan reliabilitas CPM dan korelasinya dengan prestasi belajar; dan Ratna Wulan (1981) yang meneliti tentang korelasi dengan WISC; kedua-duanya menunjukkan signifikan. Berbeda dengan CPM yang tingkat kecerdasan anak dirancang untuk mengukur relasi ruang, berpikir logis, kecakapan pengamatan ruang, kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan anatara keseluruhan dan bagian-bagian; jadi termasuk kemampuan analisa dan kemampuan integrasi, dan kemampuan berpikir secara analogi; tes WISC mengukur kemampuan *comhenention, arithmetic, analogy, similarities, digit span (forward & backward), picture completion, picture arrangement, block design, object assembly* yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 kemampuan dasar yaitu Verbal IQ, Performace IQ, dan Full IQ. Dengan demikian jika CPM dibandingkan dengan WISC, terbukti WISC lebih mengukur kemampuan yang kompleks.

Sementara penelitian Masrun (1975) menemukan reliabilitas CPM dengan *test-retest* sebesar 0,29-0,548. Sedang korelasi CPM dengan prestasi belajar dan bahasa yang ditemukan sebesar 0,04-0,28 dengan prestasi belajar dan antara 0,01-0,19 dengan nilai bahasa. Dengan demikian keduanya tidak signifikan. Hal itu bertolak belakang dengan hasil penelitian Sri Sugiyanti Hartono (1974) yang mencari korelasi antara CPM dengan prestasi belajar anak menunjukkan tingkat signifikansi baik 5% maupun 1%. Oleh karena

itu, kiranya perlu penelitian ulang dengan sample dari daerah lain. Hal itu karena, secara logis, apabila CPM memiliki korelasi yang tinggi dengan WISC yang mengukur juga aritmatic, comprehension (yang didalamnya juga kemampuan bahasa) dsb, maka seharusnya CPM pun berkorelasi dengan kemampuan berhitung dan bahasa; sekaligus berkorelasi dengan prestasi belajar. Kemampuan scholastic (Verbal dan Numerical) merupakan predictor yang baik terhadap penyelesaian tugas-tugas dalam mata pelajaran akademik dan penyelesaian pendidikan di perguruan tinggi. Hal itu sebagaimana dikemukakan dalam buku *Norma Tes Bakat Differential* (Tim Penyusun & Pengembangan Normal Tes Bakat Diferensial, 1996).

Selain itu, berdasarkan praktik yang peneliti lakukan, tes WISC dan Binet ternyata tidak bebas budaya. Artinya, *vocabulary* (kosa kata) dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak di Jawa, tetapi sebegini besar anak-anak di luar Jawa, misalnya di Bengkulu, tidak mengerti maknanya. Contohnya soal kosa kata di WISC : “Satu rupiah ada berapa ketip?” Soal ini tidak bias dijawab anak karena uang ketip sudah tidak ada. Pada Tes Binet: ada kata “ kebaya” pada urutan kata no 6, ternyata hampir semua anak kelas 1 di Bengkulu tidak mengerti maknanya. Sedangkan soal-soal pada CPM berupa gambar, sehingga diharapkan bebas budaya. Apabila norma tes CPM diperluas, diharapkan dapat member sumbangan pada pengukuran kecerdasan anak-anak sejak umur 5 sampai 11 tahun, baik dalam hal segi positifnya yang bebas budaya, perluasan norma serta efisiensi tenaga, biaya, waktu, serta validitasnya.

Dengan cara ini diharapkan terwujud apa yang dirancang dalam RPJM Nasional di bidang pendidikan maupun yang ada di RPJM Propinsi Bengkulu Misi II yaitu SDM (terlampir) tenaga pemetaan kompetensi siswa dapat terwujud.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan norma tes kecerdasan bagi anak yaitu CPM pada siswa SD usia 6-11 tahun di Provinsi Bengkulu dalam rangka melakukan perluasan dan perbaikan norma yang telah disusun oleh Raven 1974 sebagaimana dikutip oleh Fakultas Psikolog UGM dalam buku Informasi Tes. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, pengembangan dan studi korelasi. Desain penelitian adalah **Posttest pada Kelompok Ekuivalen, Korelasi dan Pengembangan.**

Subjek diambil secara purposive stratifikasi area random sampling (Best, terjemahan Sanafiah Faisal & Mulyadi Guntur Waseso, 1982). Dalam hal area, pengambilan subjek dalam penelitian ini mempertimbangkan daerah perkotaan, pinggiran, dan perdesaan. Sedangkan dalam hal strata, dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan orang tua anak yaitu: (1) orang-tua yang berpendidikan tinggi, orang-tua yang berpendidikan SLTA, , orang-tua yang berpendidikan SMP, dan SD, serta tidak tamat SD. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua tahun . Pada tahun pertama subjek diambil di 2 kabupaten yaitu kota Bengkulu, kabupaten Bengkulu Selatan, dan Bengkulu Tengah; masing-masing sebanyak 100 orang anak. Dengan demikian jumlah subjek seluruhnya adalah 300 orang anak. Pada tahun kedua, subjek diambil di Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Utara. Dari masing-masing kabupaten diambil 150 orang anak. Jadi jumlah subjek seluruhnya selama dua tahun adalah 600 orang anak. Ini cukup memadai jika dibandingkan dengan norma yang dikembangkan oleh desainernya (Raven) yang jumlahnya 600 orang anak. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan anak di daerah kota dan desa serta tingkat pendidikan orang-tua dianalisis dengan t-test. Sedangkan data hasil eksperimen berupa *treatment* tes CPM yang berupa skor kecerdasan akan disusun menjadi suatu norma berupa angka persentil dikaitkan dengan umur kronologis dalam bentuk tahun.

Setelah data dari *test* diolah untuk menemukan tingkat kecerdasan anak, yang selanjutnya akan disusun menjadi profil individu. Atas dasar hasil tes tersebut, akan dikembangkan norma tes. Analisis sederhana dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Menghitung jawaban benar dari seluruh peserta tes.
- (2) Menyusun skor (sort) siswa dari tertinggi sampai terendah.

- Berdasarkan urutan skor tersebut dapat ditentukan siswa yang termasuk dalam kelompok atas dan siswa yang termasuk dalam kelompok bawah. Untuk menentukan berapa persen siswa yang termasuk kelompok superior, tinggi, rata-rata, di bawah rata-rata, dan *defect*, digunakan rambu-rambu sebagaimana dijelaskan oleh Nitko, 1983 & Hanna, 1993 (dalam Nasoetion & Suryanta, 2002) tentang Pendekatan Penilaian Acuan Norma dengan Persentil.

Pada akhir penelitian ini diharapkan dapat ditemukan:

- e. Profil tingkat kecerdasan siswa sekolah dasar (berumur 6-11 tahun) di Provinsi Bengkulu.
- f. Normal Tes *Caloured Progressive Matric* (CPM) di Provinsi Bengkulu.
- g. Perbaikan sekaligus perluasan norma tes CPM yang telah ada, yang sampelnya selama ini hanya diambil dari anak-anak dari Pulau Jawa. Hasil pengembangan norma ternyata tes CPM (yang dinyatakan bebas budaya) berdasarkan penelitian Sukarti tahun 1980 (Fakultas Psikolog UGM, 1984) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara urid di daerah pedesaan dan perkotaan.
- h. Hasil uji perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan antara anak di daerah perkotaan, pinggiran dan pedesaan antara anak yang orang-tuanya berpendidikan tinggi, sedang, dan rendah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan tes kepada siswa di SD 01 Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan; SD 01 dan SD 05 Kota Bengkulu, dan SD 02 Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah; dilakukan pengelompokan mendaji tiga kelompok subjek berdasarkan tempat tinggal, yaitu: siswa dari SD 01 dan SD 05 Bengkulu dikelompokkan menjadi subjek wilayah kota; SD 02 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Di kelompokkan sebagai subjek wilayah pinggiran; dan SD 01 Manna, Bengkulu sSelatan dimasukkan sebagai subjek wilayah pedesaan. Jumlah subjek seluruhnya adalah 362 orang anak.

Pada tahap berikutnya, dilakukan analisis data yaitu menguji perbedaan rata-rata (menggunakan *t-test*) tingkat kecerdasan anak ditiga wilayah tersebut dengan menggunakan rumus *t (t-test)*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji t terhadap tingkat kecerdasan anak di daerah perkotaan, pinggiran, dan pedesaan

No.	Wilayah	Hasil analisis t test	Tingkat Signifikansi	Keputusan (Diterima/Ditolak)
01.	Subjek wilayah kota dibandingkan daerah pinggiran (SD 01 + SD 05 Kota) >< SD 02 Talang 4	1,5817E-06	5% (2,000)	Ditolak
02.	Subjek wilayah pinggiran dibandingkan daerah pedesaan (SD 02 Talang 4 >< SD 01 Manna)	0,032667197	5% (2,000)	Ditolak
03.	Subjek wilayah kota dibandingkan daerah pedesaan (SD 02 + SD 05 >< SD 01 Manna)	0,010951366	5% (2,000)	Ditolak

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan antara anak-anak yang berasal dari kota, pinggiran, dan pedesaan.

Pada tahap berikutnya, status sosial ekonomi orang tua dihitung berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Orang tua yang tingkat pendidikannya SD dinilai 1, SMP dinilai 2, SMA dinilai 3 Sarjana Muda atau D2 dinilai 4, S-1 dinilai 5, S2 dinilai 6, dan S3 dinilai 7. Dengan cara seperti itu, jika Si ibu dan Si bapak dari subjek kedua-duanya berpendidikan SD maka nilai pendidikan orang tua adalah 2. Dalam hal pekerjaan jika orang tua anak sebagai buruh atau kuli bangunan dinilai 1; ibu rumah tangga saja dinilai 1, jika pedagang (sekedar jualan) dinilai 2, pegawai negeri golongan 1-2 dinilai 3; pegawai golongan 3 dinilai 4, dan pegawai negeri golongan 4 dinilai 5. Dengan cara ini jika seorang ayah bekerja sebagai pegawai negeri golongan 2 dan ibunya juga pegawai negeri golongan 2, maka nilai yang didapat adalah 6.

Dalam hal penghasilan, apabila kedua orang-tuanya memiliki penghasilan sama atau lebih kecil dari Rp.1.000.000,00 (yang berarti 2 juta untuk dua orang) diberi nilai 2; sedangkan jika dua orang-tuanya memiliki penghasilan lebih dari 2 juta samapai 3 juta diberi nilai 4, dan jika penghasilan kedua orang –tua antara lebih dari 3 juta samapai 4 juta diberi nilai 6; dan apabila kedua orang-tuanya mendapat penghasilan lebih dari 4 juta samapai 5 juta akan diberi nilai 8; dan apabila penghasilan kedua orang-tua lebih dari 8, dst.

Untuk menguji apakah ada korelasi antara status social ekonomi orang-tua anak dengan tingkat kecerdasan digunakan analisis korelasi *Product Moment*, yang hasilnya menunjukkan $r = 0,294315$ ($df = 361$). Tingkat signifikansi $N = 300$ pada taraf kepercayaan 5% sebesar 0,113 dan pada taraf kepercayaan 1% = 0,148. Ini berarti $0,294315 > 0,113 > 0,148$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang-tua dengan kecerdasan anak pada taraf kepercayaan 1%.

Pada tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun urutan jumlah benarnya jawaban siswa pada kelompok umur tertentu yaitu dimulai umur 5 tahun; 5,5 tahun, 6 tahun, 6,5 tahun, 7 tahun, 7,5 tahun, 8 tahun, 8,5 tahun, 9 tahun, 9,5 tahun, 10 tahun, 10,5 tahun, 11 tahun. Setelah ditemukan kelompokan anak berumur tertentu tersebut, selanjutnya akan disusun urutan persentil pada kelompok umur tersebut. Namun, setelah disusun kelompok umur anak, ternyata mengalami kesulitan pada kelompok umur 5 tahun, 5,5 tahun, 6 tahun, 6,5 tahun, 7 tahun, 7,5 tahun, 8 tahun, 8,5 tahun, 9 tahun, 9,5 tahun, 10 tahun, 10,5 tahun, 11 tahun yaitu jumlah subjek terbatas sehingga sulit untuk dapat disusun persentilnya guna menemukan skor tingkat kecerdasan siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes CPM kepada siswa SD 01 Kota Bengkulu, SD 05 Kota Bengkulu, SD 01 Kabupaten Manna, dan SD 02 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara status social ekonomi oran tua dengan tingkat kecerdasan anak. Temuan kedua adalah tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan anak di daerah pedesaan, pinggiran, dan kota di Provinsi Bengkulu.

Sedangkan tujuan penelitian yang ketiga yaitu untuk mengembangkan norma tes CPM ternyata tidak dapat dipenuhi karena kurang jumlah subjeknya yang hanya 291 orang anak.

B. Saran

Agar norma tes CPM dengan sempurna dapat dipenuhi, pada tahun kedua subjek penelitian ditambah 948 orang anak agar menjadi 1300 orang anak, dengan memperhatikan jumlah anak yang berumur, 5 tahun, 5,5 tahun, 6 tahun, 6,5 tahun, 7 tahun, 7,5 tahun, 8 tahun, 8,5 tahun, 9 tahun, 9,5 tahun, 10 tahun, 10,5 tahun, 11 tahun masing-masing diwakili 100 orang anak. Pemilihan anak tersebut tidak perlu memperhatikan daerah tempat tinggal, karena semua menunjukkan tidak ada hubungan antara daerah tempat tinggal (kota, pinggiran, dan pedesaan) dengan tingkat kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastsi, A., 1968, *Psychological Testing*. The McMillan Company : London.
- Australian Council for Education Research. (Tanpa Tahun). *Manual for Standard progressive Matrices*. Hawthorn, Victoria: ACER.
- Best, J (1982). *Metodologi penelitian pendidikan* (Terjemahan Sanafiah FAsiol & Mulyadi Guntur Waseso). Surabaya: 1982).
- Depdiknas. 2007. *Panduan penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- IKIP Malang. (1996) *Norma tes bakat diferensial*. Malang: IKIP Malang.
- IKIP Malang. (1996) *Manual tes Matriks Progresif*. Malang: IKIP Malang.
- Masrun , 1975. *Validitas dan Reliabilitas Tes Raven sebagai alat pengukuran kecerdasan anak di Indonesia*. Jurnal Psikologi. N0 1 Tahun V, 1-13.
- Nasution, N. & Suryanto, A. (2002). *Tes, pengukuran, dan penilaian*. Jakarta: UT.
- Ratna Wulan, 1982. *Laporan Penelitian tentang Hubungan antara Tes Intelligensi Coloured Progressive Matrices dengan Wechsler Intelligence Scalea for Children di Kotamadya Yogyakarta*. Proyek Pengembangan Ilmu dan Teknologi. Fakultas Psikologi UGM.
- Raven, J.C., 1974. *Guide to using The Coloured Progressive Matrices*. Salinan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Raven, J.C., 1962. *Advanced Progressive Matrices*. London : Levis H.K.
- Sri Sugianti Kartono, 1974. Studi Pendahuluan Tentang Validitas Tes Intelligensi CPM pada SD Pembangunan IKIP Yogyakarta. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Sugiyanto dkk. (1984) *Informasi Tes* (Edisi I) Jogyakarta: UGM.
- Sukarti, 1980. *The Coloured Progressive Matrices pada anak anak Sekolah Dasar di desa*. Departemen Psikometri Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Wechler, D. (1970). *WISC Manual* (Disusun kembali oleh Tim dari fakultas PSikologi UGM). Jogyakarta: UGM.

- Forum Koordinasi Nasional Pendidikan Untuk Semua, 2005. *Analisi situasi dan kondisi pendidikan untuk semua tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E.B, *Psikologi perkembangan* (teejemahan oleh Esti Widayanti dkk) Jakarta: Erlangga.
- Monks F.J; Knoers, A.M.P; Haditono, S.R.1994. *Psikologi perkembangan*.
- Hartuti, P. (2000). *Mengembangkan kepribadian dan mengubah perilaku anak agar siap menghadapi tantangan global*. Malang: Citra.
- Shanno, G.S. 2003. Nine characteristics of high-performing schools.
<http://www.k12.wa.us/research/pubdocs/pdf/9charactfor%20SIP.pdf>.
- Tuckman, W. B *Conducting educational research*, 1988. Washington D.C: Harcourt Brace, Jovanovic.
- UURI No. 20 Tahun 2003. *Sistem pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.

RENCANA ANGGARAN BIAYA TAHUN II

No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Pelaksanaan (Gaji/Upah)	Ketua	10 bulan	500.000	5.000.000
		Anggota I	6 bulan	400.000	2.400.000
		Anggota II	6 bulan	400.000	2.400.000
2	Peralatan	Map	1000	1.000	1.000.000
		Ballpoint	1000	2.000	2.000.000
3	Bahan Habis Pakai	Kertas	20 rim	25.000	500.000
		Tinta	8 kotak	20.000	160.000
4	Perjalanan	10	10 orang	10 x 5 x	5.000.000
			10 hari	100.000	
	Lumsum	10 orang	10 orang	10 x 10 x	2.500.000
			10 hari	250.000	
5	Buku Soal, dan lembar jawaban	Buku Soal	80	100.000	8.000.000
		Lembar		1.000 x 200	200.000
6	Koreksi Analisis Data	Lembar	1 paket Rp. 3.000,00	1.000 x 6.000	6.000.000
		2 orang	2 paket	2x 1.000.000	2.000.000
6	Pertemuan (seminar)		2 orang	1.000.000	2.000.000
7	Laporan/Publikasi	Laporan	6 rangkap	75.000	450.000
		Publikasi jurnal	1	500.000	500.000
Total					40.210.000

Jumlah seluruhnya Rp Empat Puluh Juta Dua Ratus Sepuluh Ribu Rupiah.

CURRICULUM VITAE

PENELITIAN II

Nama : Drs. Riskan, M.Kes
Tempat Tgl Lahir : Manna, 02 Nopember 1955
Pangkat : Staf Pengajar JIP FKIP Unib
NIP : 195511021982031006
Alamat Rumah : Pembina TK.I/IV B
No. Telp : Jl. Salak Raya No. 83
Alamat kantor : 28654, 26126
Status : Kawin

Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Univeritas	Jurusan	Tahun	Keterangan
S-1	IKIP Jakarta	Ekonomi	1976 - 1981	-
S-2 UNAIR	Surabaya	IKM (KIA)	1955 - 1997	

Rawayat Jabatan

No	Tahun	Jabatan	Institusi / Perusahaan
1	1982	Staf Pengajar	FKIP Unib
2	1982	Bagian Perencanaan (BARK)	Universitas Bengkulu
3	1986	PD II	FKIP Unib

Penelitian dan Publikasi

No	Tahun	Judul	Keterangan
1	1997	Pengaruh berat badan dan tinggi badan terhadap prestasi belajar siswa	Tesis S-2
2	2005	Penggunaan strategi pembelajaran ekonomi akuntansi	Jurnal

Dengan. ini kami menyatakan bahwa Biodata mi dibuat dengan sebenarnya.

Bengkulu, November 2009

Drs. Riskan, M.Kes
N1P19551 1021982031006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rita Sinthia, S.Psi,M.si
Tempat dan Tanggal lahir : Jakarta, 27 Juni 1978
Pekerjaan : Staff Pengajar FKIP Universitas Bengkulu
NIP : 19780627200604202
Pangkat : Asisten Ahli/III b
Alamat : Jl. Pematang 1 Rt 04/4 Pematang Gubernur Bengkulu
Telepon : (0736) 7310410/ 08131 1354683

1. Tahun 2004 Lulus dad Program Magister Psikologi
Jurusan Psikologi Industri dan Organisasi
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jakarta
2. Tahun 2000 Lulus dan Fakultas Psikologi
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jakarta
3. Tahun 1996 Lulus dan SMA 39 Komp Kopassus
Cijantung Jakarta Timur
4. Tahun 1993 Lulus dad SMP 103 Komp Kopassus
Cijantung Jakarta Timur
5. Tahun 1990 Lulus dad SDN 02 Kalisani Cijantung
Jakarta Timur

PENDIDIKAN INFORMAL:

1. 2007 Pernakalah dalam seminar Nasional “Perkembangan dan
Pembinaan Bahasa Indonesia” Bengkulu
2. 2007 Pemakalah dalam Seminar Nasional “Implementasi
Program Kualifikasi dan sertifikasi guru” Bengkulu
3. 2003 Peserta Seminar Setengah had” Hubungan dinamis
Leadership
— Followership sebagai kunci keberhasilan Organisasi”
Jakarta.
4. 2003 Peserta Workshop Test R Rorschach Jakarta

RIWAYAT PEKERJAAN

1. 2000-2002 Sebagai pada Tester biro Konsultan Psikologi Kartika Buana Jakarta.
2. 2002-2005 Sebagai pada Tester biro Konsultasi Citra Kalifa Jakarta
3. 2003-2005 Sebagai Dosen pada Akademi pariwisata Nasional Universitas Nasional Jakarta
4. 2004 Sebagai Dosen pada Akademi Kebiasaan Mitra Persahabatan Jakarta.
5. 2004-2006 Sebagai Konsultan pada HRD dan Manajemen Konsultan Bumi Arrasy Jakarta.

Bengkulu, 3 November 2009

Rita Sinthia, S.Psi. M.Si

NIP. 1978067200604202

CURRICULUM VITAE

A. Personal:

1. Nama : Dr. Pudji Hartuti, S.Psi., M.Pd., Psikolog
2. Tempat/tgl lahir : Bojonegoro, 11 Juli 1954
3. Pekerjaan : Staf Pengajar FKIP UNIB
4. NIP. : 131918052
5. Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/III d
6. Jabatan : Staf Pengajar
7. Alamat rumah : Jl. Ratu Agung No.6 Rt 02 Rw 01 Anggut Bawah, Bengkulu
8. No Telp : 081367772301
9. Alamat Kantor : Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	Universitas	Jurusan	Thn	Gelar
S-1	Universitas Darul Ulum jombang	Bimbingan Konseling	1985	Dra.
S-2	Universitas Negeri Malang	Teknologi Pembelajaran	1989	M.Pd.
S-3	Universitas Negeri Malang	Bimbingan Konseling	1995	Dr.
S-1	Universitas Wisnu W. Malang	Psikologi	2002	S.Psi.
Profesi	Universitas Wisnu W. Malang	Profesi Psikologi	2005	Psikologi

C. Riwayat Pekerjaan:

No	Tahun	Pekerjaan	Departemen	tugas
1	1974-1983	Guru SD di kabupaten Tuban Jatim	Diknas	pengajar
2	1982-1983	Guru SMP PGRI	Diknas	
3	1983-1985	Guru SD ; KS di SD Gending, Gersik	Diknas	Pend, KS
4	1983-1985	Dosen IKIP PGRI Tuban	Diknas	Dosen
5	1985-1986	Dosen IKIP PGRI Malang	Diknas	Dosen

6	1989-sek.	Dosen Unib	Diknas	Layanan mhs
7	1996-1997	Ketua Student Support service	Diknas/UNIB	
8	1997-1998	Ketua program PGSD FKIP UNIB	Diknas/UNIB	Ketua Prog.
9	2005-2006	Tim Ahli Penyusun RPJM SDM	Prop. Bkl	Menyusun
10	2006-2007	Penyusun RPDP	Diknas P. Bkl	Menyusun

D. Kursus dan Pelatihan yang pernah diikuti:

No	Tahun	Kursus/ Pelatihan/penataran	Penyelenggaraan	Tempat
1	1989	TOEFL	Pasca Sarjana UNM	Malang
2	1990	Analisis Data SPSS (Statistic Packed of Social Science)	Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang	Malang
3	1995	Sertifikasi Tes Psikologi	Pasca Sarjana UNM	Malang
4	1996	Penatar TQM	UNIB	Bengkulu
5	1997	Penatar	FKIP Unib	Unib
6	2005	Tugas akhir perkuliahan	UT Pusat	Jakarta

E. Penelitian

No	Tahun	Judul	Keterangan
1	1985	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Prestasi Belajar Siswa di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kab. Gersik	Skripsi
2	1989	Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Mahasiswa di IKIP Negeri Malang	Tesis
3	1995	Hubungan Pola Asuh Orang –tua dengan Sikap dan Minat karier : Pengujian Teori Roe dalam Budaya Indonesia	Disertasi
4	1995	Kesiapan Orang-tua, Guru, dan Siswa dalam Menghadapi Wajar 9 Tahun di Propinsi Bengkulu	Penelitian
5	1995	Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di daerah Tertinggal dan Terpencil di Propinsi Bengkulu	Penelitian
6	1997	Pengembangan Model Bimbingan konseling	Penelitian

		Kelompok Reproduksi sehat di Sumbagsel	
7	1998	Pengembangan Kompetensi Profesional bagi Petugas BK di Kota Bengkulu	Penelitian

F. Buku Yang Telah Ditulis

No	Thn	Uraian	Kota, Penerbit
1	2000	Mengembangkan Kepribadian dan Mengubah Perilaku Anak Agar Siap Menghadapi Tantangan Global	Malang: Citra
2	2001	Rembulan Menggugah Malam	Jakarta: Prestasi Pustaka
3	2003	Kecerdasan Spiritual: Menggunakan Akal Pikiran, Iman, dan Taqwa untuk Mengenal Tuhan dan Memperoleh Intuisi	Malang: UM Press

G. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No	Tahun	Uraian	Pemberi
1	SD, SMP, SPG	Pelajaran dengan Prestasi Terbaik di SD, SMP, dan SPG	SDN Sumber Gede Bojonegoro Baureno Bojonegoro SPGN Bojonegoro
2	1973	Pelajaran Teladan I di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur	PD & K Kabupaten Bojonegoro Pro
3	1976	Guru SD Teladan di Kabupaten Tuban	PD & K Kabupaten Tuban

Dengan ini kami menyatakan bahwa CV ini dibuat dengan sebenarnya.

Bengkulu, 03 Maret 2008

Dr. Pudji Hartuti, S.Psi, M.Pd, Psikolog
NIP.131 918052

**LAMPIRAN 4: DAFTAR ANAK, TINGKAT KECERDASAN, DAN SKOR STATUS
SOSIAL ORANG-TUA**

No	Sekolah	Nama	IQ	Nilai
1	SDN 5 KOTA	Illyas Sobri	125	18
2		Nabilah Aidah Nanda G.	125	15
3		Clara Fadhilah I.	100	18
4		M. Ilham Perdana E.	100	10
5		Rani Widya N.	120	18
6		Nindia Rizki	110	17
7		Osiliagustinawati	120	18
8		Aqila Sheila Zhifira	120	18
9		Nurmila Putri	110	12
10		Justika Tri Mulyani	100	12
11		Hamdi M.Akbar	120	17
12		Nafhania Nur Efriayati	125	17
13		Indri Annisa Khairani	110	18
14		As'ad Mubarak	125	13
15		Toby maheri S.M.	110	15
16		Shabrina Nasution	125	14
17		Aristorefo Putra	125	15
18		Imam M.Dias	110	21
19		Btari Kinayungan	125	16
20		Ike Aulia Lestari	125	13
21		Salma Fauziah	125	18
23		Monica Alia Anggraini	120	15
24		Laras Sekarini	120	17
25		Velya Utari	100	12
26		Sintia Nuri Puspita Sari	110	21
27		Salsabila N.A	100	10
28		M. Fadhlurrahman	98	17
29		M. Daffa Fakhri	125	19

30		Bayu Candra Birana	125	5
31		Gilang Dwi P.	125	18
32		Rois Alifa Ikhsan	110	19
33		Ahmad ZAnivan Triadi	110	12
34		Wahyu Setiaka	100	5
35		Yopi Apri	89	7
36		Heri Yanta	110	8
37		Putri Diah Sapitri	110	12
38		M. Dwi Subekti	89	17
39		Fhyrza Dinti Pratama	100	20
40		Riska Okta Viana	89	9
41		M. Fariz Khairan	100	15
42		Amoritza Y.Y	90	13
43		Ramadanti Syahputri	100	10
44		Nurfadillah	120	10
45		Velly Roista	100	14
46		Muharlan Baasubakti	110	15
47		Bella Pertiwi Alifia P.	100	16
48		Rosa Elfira Dwitama	89	14
49		Rezdika Hardianti	89	10
50		Zona Amalia	107	8
51		Intan Dwika Arsa	89	10
52		Dedi Irawan	100	4
53		Nabila Intan Karimah	90	18
54		Desti Liana P.	100	14
55		Andi Caraka	125	12
56		Sintya Cahya Nisa	100	17
57		Nurul Qoriyah	120	10
58		Via Oktaviani	120	12
59		Dede Mamita	110	5
60		M. Reynaldi F.	110	16

61		Farhan Ardenovki	110	12
62		Bayu Ramadhan	110	10
63		M. Dwi Prasetyo	90	17
64		M. Daffa Iwan Putra	125	22
65		Isti Qomatul Badriah	110	9
66		Fanny Rizna Anggraini	89	13
67		Abquri Dzikro Difa	89	14
68		Meka Al Mukaromah	110	13
69		Al Surya Amin	100	15
70		Pengky R. Syahputra	110	10
71		Reski Novriansyah	120	11
72		M. Afrian Hadly	100	9
73		Muji Nur Rhomadin	123	7
74		Dandi Oscaputra	110	17
75		Nur Wahida Rahmawati	125	15
76		Wijaya Fransiski	90	15
77		Surya Dwi Saputra	90	10
78		M. Rizki Ramadhan	120	12
79		M. Fajrul Eksan	110	11
80		Anis Puspita	90	14
81		Fajar M. Syah	120	7
82		M. Budi Arif Wiranata	125	16
83		Bela Rina Anjelina	120	18
84		Adistya DIgna Salsabila	125	14
85		M. Ferary M.R.S	120	15
86		Shena Dia Afrily	125	16
87		Annisa Septiana fariza	125	14
88		Hanny Mutia Dewi	100	11
89		Annisa Rahma S.	100	18
90		Nahdan Thitra	110	19
91		Nurul Kurnia Meilandari	125	18

92		Khairunnisa A.	125	10
93		Asy Syifa F.N.	110	20
94		M. Sidiq	125	14
95		M. Fathur R. F.	125	14
96		Ade Rahmat Saputra	110	9
97		Annisa Fitria F.	125	19
98		Syafira Ristiana P.	125	15
99		Orin Dya Aprilianaz	120	15
100		M. Raihan	125	16
101		M. Rafid Gatam	120	20
102		Deolanda B.	120	12
103		Dheafanny A.	110	18
104		Nurul Laila Tusya' Diah	125	13
105		M. Yudha Adji P.	75	15
106		Renanda Chandra Putra	120	11
107		Rysha Alifia H.	110	16
108		Nafla Naura S.	125	14
109		Winari Raflesia F. M	110	14
110		Nyimas Ajeng Ayu Meilani	100	9
111		Dewi Andira Wahyudi	120	14
112		Niken Khuzaima Falah	110	10
113		Hanum Shafa Nabila	79	15
114	SDN 1 KOTA	Aulianisa Brillani	110	18
115		Muhammad Widdad V.	125	10
116		Kartika Puspita	90	18
117		Hafiz Geovani	100	22
118		Atika Mayyuia	110	20
119		Anisa Safitri johanda	108	10
120		Dinda K.	90	18
121		Michelle Nabilla A.B	110	22
122		Martha Hevazabella	90	18

123	Naurah Azzahra Rivani	119	14
124	Salsabilah Oktafani	100	18
125	Lyra Nanda Putri	120	22
126	Izzatul Jannah	110	10
127	Novriska Azzahra Bey	90	10
128	Iqbal Harditya Ramadhana	90	16
129	Fikri Maulana Aziz	110	22
130	Fardan Nabilah S.	110	20
131	Ananda Nola S.P	128	14
132	Bintang An-Nakhiaa F.S	124	12
133	Ayu Sepriyanti Hendra	100	12
134	Yolanda Amelya R.V	128	12
135	Mochammad Reza Diva P.	99	12
136	Alif Perdana Yudha	130	18
137	Sekarani Melati sukma	100	12
138	M. Fikri Al Mahdi	113	14
139	Dicky Fadillah H.	125	12
140	Salzanna Lintang F.	112	14
141	Jeihan Fachreza D.	133	22
142	Redo Nugraha susanto P.	125	20
143	Aga Anugrah Akbar	130	22
144	Kimberly Azzahra	125	20
145	Arkhab Fadhil Jamil	121	12
146	Adika Pranata W. P.	110	12
147	Firrel Fisabillah	112	12
148	Niko JEnus Sayudha	100	12
149	Annisa UI K.	100	14
150	Syafa Intania Nurul Hidayah	128	12
151	Muhammad Wahyu Aufan	110	14
152	Alif Rafqy Irawan	110	16
153	Nico Adithia Prawira	113	12

154		Andiara kirana Rizky P.	120	12
155		M. fariz Fadhlurrahman	125	14
156		Muhammad Gading Nugraha A.	100	14
157		Wiliam Ferdinand	103	14
158		I Made Afif Raihan D.	124	14
159		Putri Gatria Raisha A.	90	20
160		Alifa Amatulloh Novebra	117	12
161		Raisya Khalida Annisa Rahmi	90	14
162		Gabriel vichelno Sihite	126	18
163		Muhammad Farhan Daniza	90	10
164		M. Arjon Hasan	113	14
165		Andrian Yudha Nugraha	90	18
166		Vanesa abila	103	12
167		Andrafi Adib Fernanda	110	12
168		Zulian Eka Syahputra S.	90	10
169		Maretta Yolizana	122	12
170		Langit Basudaewa	100	22
171		Flanco Fakhri Rifqi	90	12
172		Devia Tri Rahyani	124	10
173		Muzaki Ismiraj	110	14
174		Haqqi Akhanbiyyi	111	18
175		Muhammad Ghufuran T. S.	100	14
176		Nabilah Afika Febrian Putri	90	18
177		Muhammad Ilham Paffa	125	12
178		Shaadelia Radinta Nugroho	110	18
179		Dhila Amallyah Ripurennu	120	12
180		Mulan Febri Yulia	120	12
181		Gita Putriyani Nasution	120	12
182		Warda Zahara	90	12
183		Viona Julianti	90	10
184		Muhammad Heski Handika	100	12

185		Shelita Nabillah	110	14
186		Muhammad Fajri Pratama	117	12
187		Muhammad Ali Ashar Wahid	111	12
188		Nugra Mahmuda YS	120	12
189		Lutfi Angga Saputra	100	14
190		Floranisa Dimar Campaka	109	14
191		Donna Regita Wahyuni	119	12
192		Ganesha Septo Aji	90	20
193		Alvin	90	12
194		Shinta Arnalia Adhesty	114	12
195		Amiratul Hanfiah	110	12
196		Aldi Dwi Septian	120	12
197		Sultan Syarief Igamario	110	14
198		Nanda Gusti Prabowo	110	18
199		Daffa Genineo Dheona	124	18
200	TALANG EMPAT	Johannes Parulian Simanjuntak	100	10
201		Anggi Agustian Ningsih	119	6
202		Jeki Rahmad H.	90	7
203		Feren Agus Priyanti	120	5
204		Septiani Yolanda	90	5
205		Bunga Anggita	81	6
206		Ahmad Subeki	110	6
207		Yoka Repaldi	110	4
208		Iqbal Awali	100	8
209		Neng Erika	90	6
210		Novita Febrianti	75	9
211		Neni Tri Wahyuni	125	10
212		Afganesa Al fash	81	8
213		Ferbella Valemorin	125	7
214		Pajri Abdul Aziz	125	8
215		Febriyanti Dwi Ningsih	125	9

216		Dinda Siti Meliyani	75	9
217		Shafa Aturrosida	75	7
218		M. Iqbal	81	16
219		Raditya Frandika Irawan	75	15
220		Juni Efrianda	125	7
221		Winda Lestari	75	8
222		Anugrah Mahesa	90	13
223		Christina Simanjuntak	110	10
224		Alditya Fahmi Akbar	100	8
225		Dipi A.D	110	13
226		Adinda Rizky Safira	110	10
227		Rendi Prayoga	125	7
228		Nia Elviani	120	12
229		Shela Musti indriani	125	8
230		Derri Oktariansyah	90	9
231		Sekar Mayang Verliana	110	10
232		M. Alfi Nur	90	9
233		Ayu Nur Rohmah	125	9
234		Rahmat Efendi	120	7
235		Puji Lestari	125	6
236		Monika	125	7
237		Hartiana	110	6
238		Ardi	75	7
239		Desmiyanti Angelita	75	5
240		Rafika Luthfiantari Utami	75	8
241		Retno	75	9
242		Rama Irawan	90	7
243		Utari Anggeraini	90	4
244		Rizqullah Harnanto	100	9
245		Kinetri Angko	125	11
246		Mustah Hanif	81	14

247		Anggita	100	7
248		Cencil Mulia Beroka	110	7
249		Nilsan Dewata	81	6
250		Depi Sahyadi	75	8
251		Rini Nopiani	90	7
252		Ega Marti Anastasya	81	14
253		Riska Husna Ramadhan	125	7
254		Mayang Efriani	75	6
255		Latif Kurniawan	81	5
256		Sapra Yoga	125	6
257		Ivan Rolando	75	10
258		Ilham Iftitah	110	8
259		Dea Puspita Sari	120	9
260		Pitri Tariyani	125	4
261		Restina Sri Panjarni	90	9
262		Gita Novia Sari	125	4
263		Yulio Saputra Efendi	75	10
264		Aprialdi Rahmatan Asdikin	110	16
265		Novaliendo Hendika Putra	100	7
266		Jaya Saputra	75	8
267		Erni Susilawati	75	2
268		Yunita Erfiana	100	8
269		Abeng Teguh Wijaya	110	9
270		Anjani	125	5
271		Adinda Julietha Maharani	90	13
272		Ramah Raharjo	110	4
273	BENGKULU SELATAN	Anisa Dwi Febriani	130	
274		Bimo Satria Iswara	129	
275		Kezia Seraphia Darsono	129	
276		Zamiarini	129	
277		Najvania pangkastika	128	

278		Wafiq Nurhaliza	128	
279		Novia Rahmadani	127	
280		Rofi Arifubillah	126	
281		Adenta Galuh Prambudi	126	
282		William Arga Respati	125	
283		Anisa Marcela	125	
284		ST. Sadam ali	125	
285		Andika Saputra	125	
286		Reykhan Kharis B	125	
287		Aulia Rahman	125	
288		Sissy Jelita Putri	125	
289		Dania Mutiara	120	
290		Rinda Novalia	120	
291		Aisya Ferli Nabilla	120	
292		Giovandro Devios Taesa	120	
293		Ahmad Hanip A.	120	
294		M. Gilang ilahi	120	
295		Andrean Okta Nugraha P.	118	
296		Wina Oktalia C.	118	
297		Fadi Latunnisa	117	
298		Hilyat Al Muliya	117	
299		Wenny Handayani	115	
300		M. Rizki Fadillah	115	
301		Age Mardiansyah S.	114	
302		Aprizon	114	
303		Fhardi Farantika	113	
304		Mawar Putri W.	113	
305		Tamara Cahaya Illahi	112	
306		Wandi Aprizal Putra	110	
307		Malik Fadjar	110	
308		Verien Syafany	110	

309		Selvia Putri P.	110	
310		M. Ardiansyah putra	108	
311		Sendy Herlina Nagara	108	
312		Revina Alifa Amanda	108	
313		Regina	107	
314		Andri Fakhurullah	105	
315		Reginald Ulyses Lorenzo S.	105	
316		Denesya Rezky Santika	105	
317		Inayah Zikra Sandika	105	
318		Rama Muhmad Fauzan	105	
319		Meri Mediana Putri	105	
320		Cantika Puja Septiana	105	
321		Mellian Tri Yulianto	101	
322		Nazila Ardhia Cahyani	101	
323		Nadia Tri Yani Armen	101	
324		Sabri Habibillah	100	
325		Putri Aulia K.	100	
326		Adelina nurul Kharunnisa	100	
327		Mardia hanita Putri	100	
328		Sagita Rahmadayanti	100	
329		Yosua Adinata Spahutar	100	
330		Vito Destria Althof	100	
331		Wanda Aprizal Pratama	100	
332		Fitri Sri Mulyuni	98	
333		Putri Karin Pratama	98	
334		Yasha Dara Dinanti	98	
335		Juwita Berlian Bustami	98	
336		Nina Amriana	96	
337		Annur Desnova Syarif	95	
338		Razika Aisyah	95	
339		Aziz Abdullah	95	

340	Ghaniyyah Rosidah	95
341	Clarisa Aprilia	95
342	Feni Oktavia	95
343	Lola	95
344	Yeni Vadila Putri	95
345	Aisyah rahmawati	95
346	M. Al farisi	95
347	Deya Vaelensia Carolina	95
348	Hadi Pria Dani	95
349	Rio Andika Putra	95
350	Mahyualdi	93
351	Tri ade Yanti	92
352	Keke Rahmawati A.	91
353	Cindy Nabila Utami	90
354	Monika Oktaviani	90
355	Maya Oktarina	90
356	Ahmad Gibran Alfiansyah	90
357	Anisa Tri Lestari	90
358	Hewet Sunando	90
359	Wahyu Melkiansyah	90
360	Akbar Risky Paratama	90
361	Yolanda Pizaloka	90
362	Alya Zahra Khairani	90
363	Hanise Asillah	90

Korelasi :

0.294314606

Perbedaan Rata-rata

Kota dan talang Empat

1.58174E-06

Kota dan Bengkulu Selatan

0.032667197

Bengkulu Selatan dan Talang Empat

0.010951366

**KRONOLOGIS UMUR DAN TINGKAT KECERDASAN 362 ORANG
SISWA**

No	Umur												
	5	5.5	6	6.5	7	7.5	8	8.5	9	9.5	10	10.5	11
2	Tingkat Kecerdasan												
3	126	90	133	130	128	120	125	110	125	125	125	125	125
4	124		130	124	120	110	125	81	125	125	125	125	125
5			128	120	113	100	125		125	125	125	125	120
6			128	120	110	90	125		120	125	125	125	120
7			125	120	109	90	125		120	125	125	125	120
8			125	117	100		125		110	125	125	125	110
9			125	113	100		120		110	125	125	125	110
10			125	111	100		110		110	125	125	125	110
12			125	110	99		110		110	125	125	125	110
13			125	110	90		100		110	120	125	120	110
14			124	110	90		100		100	120	125	120	110
15			124	110	81		100		90	120	120	120	110
16			122	110			90		90	120	120	120	110
17			121	100			90		90	120	120	120	110
18			120	100			81		79	110	120	120	110
19			120	90			81		75	110	110	110	110
20			119	90			81		75	100	110	110	100
21			119	90			75		75	100	110	110	100
22			119	90			75		75	81	110	110	100
23			117				75			75	110	100	100
24			114								110	100	100
25			113								110	100	89
26			113								110	100	75
27			112								100	100	
28			112								100	90	
29			111								100	90	

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemetaan potensi siswa perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) DEPDIKNAS dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Propinsi Bengkulu (terlampir). Selain itu, munculnya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang dalam seleksi siswa-siswanya mempersyaratkan para siswa-siswanya memiliki potensi yang tinggi yaitu IQ minimal 120 (Depdiknas, 2007). Demikian pula, setiap tahun dalam penerimaan siswa baru, Sekolah Luar Biasa (SLB) mempersyaratkan para calon siswanya untuk mendapatkan rekomendasi dari psikolog, dan oleh karena itu perlu dites tingkat kecerdasannya. Selain itu tes kecerdasan dibutuhkan dalam rangka menunjang program akselerasi, kelas-kelas unggul, serta *placement* pada anak didik agar proses dan hasil belajar dapat mencapai sasarnya; menolong orang-tua untuk mengetahui potensi putera-puterinya sejak dini, dalam rangka memfasilitasi perkembangannya. Untuk itu, diharapkan para psikolog memperoleh informasi yang akurat tentang norma tes bagi anak; yang alat tes tersebut bebas budaya (*free cultural*), valid, sekaligus reliabel; serta masih dalam jangkauan kemampuan pengelolaan para psikolog, baik dalam hal waktu, tenaga, dan biaya. Hasil analisis peneliti terhadap alat-alat tes yang biasa digunakan yaitu WISC dan Binet menunjukkan belum bebas budaya serta proses pelaksanaan yang membutuhkan tenaga dan waktu yang lama, dan oleh karena itu biayanya mahal. Padahal, kebanyakan orang-tua siswa (yang pada umumnya dari SLB), banyak diantara mereka kurang mampu penelitian seperti itu, norma tes yang dikembangkan tidak saja diambil di Jawa dan dalam sampel terbatas tetapi juga di daerah-daerah di Indonesia serta jumlah sampel yang lebih banyak serta bervariasi, diharapkan norma tes akan lebih valid dan reliabel.

B. MASALAH PENELITIAN

Para psikolog khususnya di luar Jawa mengalami kesulitan ketika dihapkan dengan permintaan sekolah maupun orang-tua siswa untuk memberikan layanan pemahaman potensi anak, khususnya tes pada anak-anak usia sekolah dasar, tentang seberapa tingkat kecerdasan putera-puteri mereka. Lebih-lebih, seiring dengan program pemerintah pusat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan munculnya program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada Provinsi, bahkan sudah merambah ke kabupaten pada saat penerimaan siswa baru mensyaratkan tingkat kecerdasan anak minimal dengan IQ 120, adanya program akselerasi, adanya anak yang masuk SLB, dan proses *placement* di

sekolah, serta penjurusan dalam rangka persiapan masuk perguruan tinggi, membutuhkan pengukuran kecerdasan. Masalahnya adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan anak usia SD masih terbatas sekaligus validitas dan reliabilitasnya masih dipertanyakan. Alat tes yang sering digunakan adalah WISC (*Wechsler Intelligence Scale For Children*), *Stanford-Binet Intelligence Scale*, dan CPM (*Caloured Progressive Matric*). Sementara itu, adaptasi tes tersebut dilakukan berdasarkan uji coba anak-anak di Jawa, sehingga validitas dan realibilitas WISC dan *Stanford-Binet Intelligence Scale*, berdasarkan praktik dan analisis penelitian di Provinsi Bengkulu masih diragukan. Sebagai contoh ada kata “kebaya” pada tes Binet, yang anak di Jawa mengenal kata itu, tetapi anak-anak Bengkulu tidak mengenal kata itu. Hal ini dapat merugikan peserta tes. Oleh karena itu diperlukan pengembangan melalui analisis kembali adaptasi tersebut, uji coba alat tes dalam skala yang luas di Indonesia, menguji kembali hasil penelitian di Jawa dengan subjek dari daerah lain P. Jawa, serta mencari korelasi antar hasil uji coba tes tersebut dalam rangka meningkatkan validitas dan reliabilitas alat tes tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berdasarkan praktik dan kajian alat-alat tes tersebut, bertujuan mengembangkan norma tes CPM di Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan norma yang disusun oleh Raven, sekaligus menguji hasil penelitian dari Sukarti (1980) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil tingkat kecerdasan anak di daerah pedesaan dan perkotaan, meskipun tes ini dinyatakan bebas budaya; sehingga Fakultas UGM (dalam buku Informasi Tes, 1984) menyarankan untuk menyusun norma terpisah yaitu “Desa” dan “Kota”. Jika demikian, di Jawa saja terjadi pemisahan norma, bagaimana dengan norma di daerah luar Jawa? Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta menemukan alternative pemecahan masalah tersebut.

C. TUJUAN PENELITIAN

Pada akhir penelitian ini diharapkan dapat ditemukan:

- a. Profil tingkat kecerdasan siswa sekolah dasar (berumur 6-11 tahun) di Provinsi Bengkulu.
- b. Normal Tes *Caloured Progressive Matric* (CPM) di Provinsi Bengkulu.
- c. Perbaikan sekaligus perluasan norma tes CPM yang telah ada, yang sampelnya selama ini hanya diambil dari anak-anak dari Pulau Jawa. Hasil pengembangan norma ternyata tes CPM (yang dinyatakan bebas budaya) berdasarkan penelitian Sukarti

tahun 1980 (Fakultas Psikolog UGM, 1984) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara urid di daerah pedesaan dan perkotaan.

- d. Hasil uji perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan antara anak di daerah perkotaan, pinggiran dan pedesaan antara anak yang orang-tuanya berpendidikan tinggi, sedang, dan rendah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kontribusi mendasar pada bidang ilmu psikologi

Jika dibandingkan antara tes kecerdasan bagi anak dan alat tes bagi orang dewasa, jumlah (jenis) alat tes untuk anak-anak masih langka. Beberapa alat tes yang paling sering digunakan bagi anak pada saat ini, pada umumnya adalah WISC (*Wechsler Intelligency Scale For Children*), *Stanford-Binet Intelligence Scale*, dan CPM (*Caloured Progressive Matric*). WISC dan Binet memiliki kelemahan-kelemahan yaitu: proses pelaksanaan (administrasi) membutuhkan waktu yang lama dan pelaksanaannya secara individual (tidak bias dilaksanakannya secara kelompok), validitasnya masih dapat dipertanyakan (ada kata-kata yang rancu, khususnya bagi anak luar Jawa); sehingga selain biaya mahal serta membutuhkan tenaga ekstra lama, tidak bebas budaya.

Memang berdasarkan hasil penelitian uji korelasi hasil tes menunjukkan Koefisien Korelasi antara CPM dengan WISC, baik pada Verbal IQ, *Performace IQ*, serta *Full IQ* menunjukkan signifikan pada taraf kecerayaan 1% pada subjek di daerah Jogjakarta (Fakultas UGM, Informasi Tes 1984). Namun, ketika penelitian menerapkan kepada beberapa kasus pada siswa SD di Kota Bengkulu, ternyata beberapa kata tidak dipahami oleh siswa. Oleh karrena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adaptasi WISC yang telah dilakukan di Fakultas Psikologi UGM masih belum bebas budaya.

Tes CPM dapat dikategorikan tes bebas budaya mengingat desainnya berupa gambar berwarna dan memiliki korelasi yang tinggi dengan hasil tes WISC, namun hasil penelitian nSukarti 1980 (Fakultas Psikolog UGM, 1984) menunjukkan ada perbedaan hasil antara anak-anak di daerah pedesaan dan perkotaan. OLeh karena itu upaya perluasan dan pengembangan pada norma tes ini dengan sesungguhnya sehingga dapat membantu psikolog dalam melakukan interprestasi hasil tes, serta diharapkan dapat membantu guru dan orang-tua siswa untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa dalam rangka

meningkatkan hasil belajarnya; serta menguji kembali penelitian yang telah dilakukan oleh psikolog sebelumnya agar hasil pemeriksaan tes psikolog tetap valid dan reliabel.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan manual yang dikeluarkan oleh *Australian Council For Educational Research* (Tanpa tahun), bahwa tes IQ yang disusun oleh Raven dirancang untuk mengukur kemampuan mental umum seseorang, yang terdiri atas; kemampuan berpikir, kecakapan pengamatan ruang, kemampuan untuk mencari hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian (analisa dan integrasi), serta kemampuan berpikir secara analog; dengan memberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuan melihat hubungan-hubungan untuk memecahkan masalah. Masalah-masalah dalam tes kecerdasan tersebut dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Namun dalam CPM, SPM (*Standard Progressive Matrices*), maupun APM (*Advance Progressive Matrices*) disajikan dalam bentuk non verbal yang pada umumnya digunakan untuk melengkapi tes verbal. Meskipun demikian, alat tes ini baik untuk mengukur kemampuan anak yang mengalami hambatan mental maupun anak-anak yang mengalami hambatan di dalam membaca. Tes ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan umum anak dibandingkan dengan prestasi belajar anak (*Australian Council For Research For Educational Research*). Dengan demikian apabila hasil tes CPM menunjukkan nilai diatas rata-rata berdasar norma, maka apabila prestasi belajar anak dibawah rata-rata maka dapat dijadikan dasar untuk mengidentifikasi terjadinya masalah pada anak. Oleh karena itu, tes ini amat diperlukan di sekolah.

Dalam upaya pengembangan norma tes CPM, perlu kiranya melakukan kajian terhadap alat tes (CPM) ini yang dimaksudkan untuk membantu orang yang berkecimpungan dalam bidang Psikolog dalam memanfaatkan tes, yang semakin hari semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan maupun orang-tua dalam rangka memfasilitasi perkembangan anak, program penempatan (*placement*) anak, mengidentifikasi anak yang mengalami hambatan mental, maupun dalam pemilihan jurusan dan karier.

Dalam kajian teori ini dikemukakan uraian sebagai berikut, yaitu : Nama, Bentuk, Aspek yang diukur, tujuan pengukuran, proses penyajian, validitas dan reliabilitasnya, korelasi dengan alat tes lain (terutama WISC dan Stanford Binet Intelligence Scale) serta Skala yang dihasilkan oleh Raven (1974).

Berdasarkan Buku Informasi Tes, khususnya CPM yang disusun oleh Suwarsiyah dan diusahakan oleh Fakultas UGM (Edisi I) Tahun 1984, informasi CPM dapat dipahami sebagai berikut,

4. Nama

Nama asli : *Coloured Progressive Matrices*

Nama Indonesia : Tes CPM

5. Bentuk yang tersedia

Bentuk tes CPM ada dua macam yaitu berbentuk cetakan buku dan yang lainnya berbentuk papan dan gambar-gambaran yang tidak berbeda dengan yang dibuku cetak. Materi tes terdiri dari 36 item/gambar. Item ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok atau 3 set yaitu set A, set Ab, dan set B. Item disusun bertingkat dari item yang mudah ke item yang sukar. Tiap item terdiri dari sebuah gambar besar yang berlobang dan dibawahnya terdapat 6 gambar penutup. Tugas siswa adalah memilih salah satu di antara gambar ini yang tepat untuk menutupi kekurangan pada gambar besar. Pada dasarnya kedua bentuk tersebut dalam pelaksanaan tes memberikan hasil yang sama (Raven,1974). Kedua bentuk tes CPM yaitu bentuk buku maupun bentuk papan dicetak berwarna, dimaksudkan untuk menarik dan memikat perhatian anak-anak kecil (Raven,1974).

6. Aspek yang diukur

Raveo berpendapat bahwa tes CPM dimaksudkan untuk mengungkap aspek-aspek:

- e) Berpikir logis
- f) Kecakapan pengamatan ruang
- g) Kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian, jadi termasuk analisa dan kemampuan integrasi.
- h) Kemampuan berpikir secara analogi

4. Sajian

Tes CPM dapat disajikan baik secara individual maupun secara klasikal, tergantung dari kebutuhan.

5. Waktu penyajian

Mengenai waktu penyajian tes CPM tidak ada pembatasan waktu.

6. Tujuan

Tes CPM dapat dipergunakan untuk mengungkap taraf kecerdasan bagi anak-anak yang berusia 5 sampai 11 tahun. Di samping itu juga digunakan untuk orang-orang yang lanjut usia dan bahkan untuk anak-anak “*defective*”.

7. Validitas dan Realibilitas

Banyak penelitian mengenai validitas maupu relibialitas dari tes CPM. Penelitian tentang validitas tes CPM kebanyakan dilakukan dengan cara memabandingkan atau mencari korelasi hasil tes CPM dengan prestasi belajar subyek, atau dengan cara membandingkan dengan tes lain yang sudah dianggap valid.

Penelitian tersebut di antaranya yaitu dari Sri Sugiyanti Kartono (1974) yang mengadakan penelitian tentang korelasi tes intelegensi CPM dengan prestasi nilai belajar siswa SD Pembangunan IKIP Yogyakarta kelas Is/d V, hasilnya menunjukkan signifikan berdasarkan taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Penelitian lain yaitu dari Ratna Wulan (1981). Penelitian diadakan di SD Serayu I, SD Bumijis, dan SD Pingit, yaitu dengan membandingkan dengan tes WISC dalam *verbal IQ*, *Performance IQ*. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Koefisien Korelasi Hasil Tes CPM dengan Verbal IQ, Performance IQ, Full IQ dengan Subjek 100 orang anak.

CPM dengan	R	Taraf Signifikansi 5%	Taraf Signifikansi 1%
Verbal IQ	0,463	Signifikan	Signifikan
Performance IQ	0,644	Signifikan	Signifikan
Full IQ	0,600	Signifikan	Signifikan

Jadi dari dua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tes CPM bias dikatakan valid. Reliabilitas yang diperoleh dengan test-retest terhadap 58 anak berumur antara 5 ½ - 7 ½ tahun dan 61 anak berumur antara 8 ½ -10 ½ tahun menunjukkan hasil korelasi 0,54-0,66 dan 0,77-0,83. Sementara penelitian Marus (1975) menghasilkan reliabilitas dengan test retest sebesar 0,29-0,548, sedangkan validitas yang diketemukan sebesar antara 0,04-0,28 dengan prestasi belajar antara 0,01-0,019 dengan nilai bahasa (yang keduanya tidak signifikan).

8. Cara pemberian skor

Untuk tiap jawaban yang benar diberi nilai satu, sehingga jumlah nilai tertinggi yang dapat dicapai ialah 36. Hasil tes CPM tidak menunjukkan nilai angka kecerdasan atau IQ melainkan berupa tingkat-tingkat atau taraf-taraf kecerdasan. Berdasarkan dari nilai yang diperoleh maka subyek dapat dikategorikan kedalam salah satu dari lima taraf kecerdasan yang ada.

9. Catatan

Walaupun tes CPM merupakan tes non verbal yang bebas dari pengaruh kebudayaan akan tetapi dari hasil penelitian Sukarti (1980) menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara murid di daerah pedesaan dan daerah kota. Atas dasar pertimbangan tersebut maka perlu dibuat norma terpisah yang berlaku untuk masing-masing kelompok.

Analisis atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan Sri Sugiyanti Hartono (1974), Ratna Wulan (1981), dan Masrun (1975), serta Sukarti (1980)

Atas dasar hasil penelitian Sri Sugiyanti Hartono (1974) yang mengukur tentang validitas dan reliabilitas CPM dan korelasinya dengan prestasi belajar; dan Ratna Wulan (1981) yang meneliti tentang korelasi dengan WISC; kedua-duanya menunjukkan signifikan. Berbeda dengan CPM yang tingkat kecerdasan anak dirancang untuk mengukur relasi ruang, berpikir logis, kecakapan pengamatan ruang, kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian; jadi termasuk kemampuan analisa dan kemampuan integrasi, dan kemampuan berpikir secara analogi; tes WISC mengukur kemampuan *comhenention, arithmetic, analogy, similarities, digit span (forward & backward), picture completion, picture arrangement, block design, object assembly* yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 kemampuan dasar yaitu Verbal IQ, Performace IQ, dan Full IQ. Dengan demikian jika CPM dibandingkan dengan WISC, terbukti WISC lebih mengukur kemampuan yang kompleks.

Sementara penelitian Masrun (1975) menemukan reliabilitas CPM dengan *test-retest* sebesar 0,29-0,548. Sedangkan korelasi CPM dengan prestasi belajar dan bahasa yang ditemukan sebesar 0,04-0,28 dengan prestasi belajar dan antara 0,01-0,19 dengan nilai bahasa. Dengan demikian keduanya tidak signifikan. Hal itu bertolak belakang dengan hasil penelitian Sri Sugiyanti Hartono (1974) yang mencari korelasi antara CPM dengan prestasi belajar anak menunjukkan tingkat signifikansi baik 5% maupun 1%. Oleh karena

itu, kiranya perlu penelitian ulang dengan sample dari daerah lain. Hal itu karena, secara logis, apabila CPM memiliki korelasi yang tinggi dengan WISC yang mengukur juga aritmatic, comprehension (yang didalamnya juga kemampuan bahasa) dsb, maka seharusnya CPM pun berkorelasi dengan kemampuan berhitung dan bahasa; sekaligus berkorelasi dengan prestasi belajar. Kemampuan scholastic (Verbal dan Numerical) merupakan predictor yang baik terhadap penyelesaian tugas-tugas dalam mata pelajaran akademiki dan penyelesaian pendidikan di perguruan tinggi. Hal itu sebagaimana dikemukakan dalam buku *Norma Tes Bakat Differential* (Tim Penyusun & Pengembangan Normal Tes Bakat Diferensial, 1996).

Selain itu, berdasarkan praktik yang peneliti lakukan, tes WISC dan Binet ternyata tidak bebas budaya. Artinya, *vocabulary* (kosa kata) dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak di Jawa, tetapi sebageian besar anak-anak di luar Jawa, misalnya di Bengkulu, tidak mengerti maknanya. Contohnya soal kosa kata di WISC : “Satu rupiah ada berapa ketip?” Soal ini tidak bias dijawab anak karena uang ketip sudah tidak ada. Pada Tes Binet: ada kata “ kebaya” pada urutan kata no 6, ternyata hampir semua anak kelas 1 di Bengkulu tidak mengerti maknanya. Sedangkan soal-soal pada CPM berupa gambar, sehingga diharapkan bebas budaya. Apabila norma tes CPM diperluas, diharapkan dapat member sumbangan pada pengukuran kecerdasan anak-anak sejak umur 5 sampai 11 tahun, baik dalam hal segi positifnya yang bebas budaya, perluasan norma serta efisinsi tenaga, biaya, waktu, serta validitasnya.

Dengan cara ini diharapkan terwujud apa yang dirancang dalam RPJM Nasional di bidang pendidikan maupun yang ada di RPJM Propinsi Bengkulu Misi II yaitu SDM (terlampir) tenaga pemetaan kompetensi siswa dapat terwujud.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan norma tes kecerdasan bagi anak yaitu CPM pada siswa SD usia 6-11 tahun di Provinsi Bengkulu dalam rangka melakukan perluasan dan perbaikan norma yang telah disusun oleh Raven 1974 sebagaimana dikutip oleh Fakultas Psikolog UGM dalam buku Informasi Tes. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, pengembangan dan studi korelasi. Desain penelitian adalah **Posttest pada Kelompok Ekuivalen, Korelasi dan Pengembangan.**

Subjek diambil secara purposive stratifikasi area random sampling (Best, terjemahan Sanafiah Faisal & Mulyadi Guntur Waseso, 1982). Dalam hal area, pengambilan subjek dalam penelitian ini mempertimbangkan daerah perkotaan, pinggiran, dan perdesaan. Sedangkan dalam hal strata, dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan orang tua anak yaitu: (1) orang-tua yang berpendidikan tinggi, orang-tua yang berpendidikan SLTA, , orang-tua yang berpendidikan SMP, dan SD, serta tidak tamat SD. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua tahun . Pada tahun pertama subjek diambil di 2 kabupaten yaitu kota Bengkulu, kabupaten Bengkulu Selatan, dan Bengkulu Tengah; masing-masing sebanyak 100 orang anak. Dengan demikian jumlah subjek seluruhnya adalah 300 orang anak. Pada tahun kedua, subjek diambil di Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Utara. Dari masing-masing kabupaten diambil 150 orang anak. Jadi jumlah subjek seluruhnya selama dua tahun adalah 600 orang anak. Ini cukup memadai jika dibandingkan dengan norma yang dikembangkan oleh desainernya (Raven) yang jumlahnya 600 orang anak. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan anak di daerah kota dan desa serta tingkat pendidikan orang-tua dianalisis dengan t-test. Sedangkan data hasil eksperimen berupa *treatment* tes CPM yang berupa skor kecerdasan akan disusun menjadi suatu norma berupa angka persentil dikaitkan dengan umur kronologis dalam bentuk tahun.

Setelah data dari *test* diolah untuk menemukan tingkat kecerdasan anak, yang selanjutnya akan disusun menjadi profil individu. Atas dasar hasil tes tersebut, akan dikembangkan norma tes. Analisis sederhana dapat dilakukan dengan cara:

- (3) Menghitung jawaban benar dari seluruh peserta tes.
- (4) Menyusun skor (sort) siswa dari tertinggi sampai terendah.
- Berdasarkan urutan skor tersebut dapat ditentukan siswa yang termasuk dalam kelompok atas dan siswa yang termasuk dalam kelompok bawah. Untuk menentukan berapa persen siswa yang termasuk kelompok superior, tinggi, rata-rata, di bawah rata-rata, dan *defect*, digunakan rambu-rambu sebagaimana dijelaskan oleh Nitko, 1983 & Hanna, 1993 (dalam Nasoetion & Suryanta, 2002) tentang Pendekatan Penilaian Acuan Norma dengan Persentil.

Pada akhir penelitian ini diharapkan dapat ditemukan:

- i. Profil tingkat kecerdasan siswa sekolah dasar (berumur 6-11 tahun) di Provinsi Bengkulu.
- j. Normal Tes *Caloured Progressive Matric* (CPM) di Provinsi Bengkulu.

- k. Perbaiki sekaligus perluasan norma tes CPM yang telah ada, yang sampelnya selama ini hanya diambil dari anak-anak dari Pulau Jawa. Hasil pengembangan norma ternyata tes CPM (yang dinyatakan bebas budaya) berdasarkan penelitian Sukarti tahun 1980 (Fakultas Psikolog UGM, 1984) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara urid di daerah pedesaan dan perkotaan.
- l. Hasil uji perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan antara anak di daerah perkotaan, pinggiran dan pedesaan antara anak yang orang-tuanya berpendidikan tinggi, sedang, dan rendah.

F. HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan tes kepada siswa di SD 01 Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan; SD 01 dan SD 05 Kota Bengkulu, dan SD 02 Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah; dilakukan pengelompokan mendaji tiga kelompok subjek berdasarkan tempat tinggal, yaitu: siswa dari SD 01 dan SD 05 Bengkulu dikelompokkan menjadi subjek wilayah kota; SD 02 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Di kelompokkan sebagai subjek wilayah pinggiran; dan SD 01 Manna, Bengkulu sSelatan dimasukkan sebagai subjek wilayah pedesaan. Jumlah subjek seluruhnya adalah 362 orang anak.

Pada tahap berikutnya, dilakukan analisis data yaitu menguji perbedaan rata-rata (menggunakan *t-test*) tingkat kecerdasan anak ditiga wilayah tersebut dengan menggunakan rumus *t (t-test)*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji t terhadap tingkat kecerdasan anak di daerah perkotaan, pinggiran, dan pedesaan

No.	Wilayah	Hasil analisis t test	Tingkat Signifikansi	Keputusan (Diterima/Ditolak)
01.	Subjek wilayah kota dibandingkan daerah pinggiran (SD 01 + SD 05 Kota) >< SD 02 Talang 4	1,5817E-06	5% (2,000)	Ditolak
02.	Subjek wilayah pinggiran dibandingkan daerah pedesaan (SD 02 Talang 4 >< SD 01 Manna)	0,032667197	5% (2,000)	Ditolak

03.	Subjek wilayah kota dibandingkan daerah pedesaan (SD 02 + SD 05 >> SD 01 Manna)	0,010951366	5% (2,000)	Ditolak
-----	---	-------------	------------	---------

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan antara anak-anak yang berasal dari kota, pinggiran, dan pedesaan.

Pada tahap berikutnya, status sosial ekonomi orang tua dihitung berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Orang tua yang tingkat pendidikannya SD dinilai 1, SMP dinilai 2, SMA dinilai 3 Sarjana Muda atau D2 dinilai 4, S-1 dinilai 5, S2 dinilai 6, dan S3 dinilai 7. Dengan cara seperti itu, jika Si ibu dan Si bapak dari subjek kedua-duanya berpendidikan SD maka nilai pendidikan orang tua adalah 2. Dalam hal pekerjaan jika orang tua anak sebagai buruh atau kuli bangunan dinilai 1; ibu rumah tangga saja dinilai 1, jika pedagang (sekedar jualan) dinilai 2, pegawai negeri golongan 1-2 dinilai 3; pegawai golongan 3 dinilai 4, dan pegawai negeri golongan 4 dinilai 5. Dengan cara ini jika seorang ayah bekerja sebagai pegawai negeri golongan 2 dan ibunya juga pegawai negeri golongan 2, maka nilai yang didapat adalah 6.

Dalam hal penghasilan, apabila kedua orang-tuanya memiliki penghasilan sama atau lebih kecil dari Rp.1.000.000,00 (yang berarti 2 juta untuk dua orang) diberi nilai 2; sedangkan jika dua orang-tuanya memiliki penghasilan lebih dari 2 juta samapai 3 juta diberi nilai 4, dan jika penghasilan kedua orang –tua antara lebih dari 3 juta samapai 4 juta diberi nilai 6; dan apabila kedua orang-tuanya mendapat penghasilan lebih dari 4 juta samapai 5 juta akan diberi nilai 8; dan apabila penghasilan kedua orang-tua lebih dari 8, dst.

Untuk menguji apakah ada korelasi antara status social ekonomi orang-tua anak dengan tingkat kecerdasan digunakan analisis korelasi Product Moment, yang hasilnya menunjukkan $r = 0,294315$ ($df = 361$). Tingkat signifikansi $N = 300$ pada taraf kepercayaan 5% sebesar 0,113 dan pada taraf kepercayaan 1% = 0,148. Ini berarti $0,294315 > 0,113 > 0,148$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi orang-tua dengan kecerdasan anak pada taraf kepercayaan 1%.

Pada tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun urutan jumlah benarnya jawaban siswa pada kelompok umur tertentu yaitu dimulai umur 5 tahun; 5,5 tahun, 6 tahun, 6,5 tahun, 7 tahun, 7,5 tahun, 8 tahun, 8,5 tahun, 9 tahun, 9,5 tahun, 10 tahun, 10,5 tahun, 11 tahun. Setelah ditemukan kelompok anak berumur tertentu tersebut, selanjutnya

akan disusun urutan persentil pada kelompok umur tersebut. Namun, setelah disusun kelompok umur anak, ternyata mengalami kesulitan pada kelompok umur 5 tahun, 5,5 tahun, 6 tahun, 6,5 tahun, 7 tahun, 7,5 tahun, 8 tahun, 8,5 tahun, 9 tahun, 9,5 tahun, 10 tahun, 10,5 tahun, 11 tahun yaitu jumlah subjek terbatas sehingga sulit untuk dapat disusun persentilnya guna menemukan skor tingkat kecerdasan siswa.

G. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes CPM kepada siswa SD 01 Kota Bengkulu, SD 05 Kota Bengkulu, SD 01 Kabupaten Manna, dan SD 02 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara status social ekonomi orang tua dengan tingkat kecerdasan anak. Temuan kedua adalah tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kecerdasan anak di daerah pedesaan, pinggiran, dan kota di Provinsi Bengkulu.

Sedangkan tujuan penelitian yang ketiga yaitu untuk mengembangkan norma tes CPM ternyata tidak dapat dipenuhi karena kurang jumlah subjeknya yang hanya 291 orang anak.

Saran

Agar norma tes CPM dengan sempurna dapat dipenuhi, pada tahun kedua subjek penelitian ditambah 948 orang anak agar menjadi 1300 orang anak, dengan memperhatikan jumlah anak yang berumur, 5 tahun, 5,5 tahun, 6 tahun, 6,5 tahun, 7 tahun, 7,5 tahun, 8 tahun, 8,5 tahun, 9 tahun, 9,5 tahun, 10 tahun, 10,5 tahun, 11 tahun masing-masing diwakili 100 orang anak. Pemilihan anak tersebut tidak perlu memperhatikan daerah tempat tinggal, karena semua menunjukkan tidak ada hubungan antara daerah tempat tinggal (kota, pinggiran, dan pedesaan) dengan tingkat kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastsi, A., 1968, *Psychological Testing*. The McMillan Company : London.
- Australian Council for Education Research. (Tanpa Tahun). *Manual for Standard progressive Matrices*. Hawthorn, Victoria: ACER.
- Best, J (1982). *Metodologi penelitian pendidikan* (Terjemahan Sanafiah FAsiol & Mulyadi Guntur Waseso). Surabaya: 1982).
- Depdiknas. 2007. *Panduan penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- IKIP Malang. (1996) *Norma tes bakat diferensial*. Malang: IKIP Malang.
- IKIP Malang. (1996) *Manual tes Matriks Progresif*. Malang: IKIP Malang.
- Masrun , 1975. *Validitas dan Reliabilitas Tes Raven sebagai alat pengukuran kecerdasan anak di Indonesia*. Jurnal Psikologi. N0 1 Tahun V, 1-13.
- Nasution, N. & Suryanto, A. (2002). *Tes, pengukuran, dan penilaian*. Jakarta: UT.
- Ratna Wulan, 1982. *Laporan Penelitian tentang Hubungan antara Tes Inteligensi Coloured Progressive Matrices dengan Wechsler Intelligence Scalea for Children di Kotamadya Yogyakarta*. Proyek Pengembangan Ilmu dan Teknologi. Fakultas Psikologi UGM.
- Raven, J.C., 1974. *Guide to using The Coloured Progressive Matrices*. Salinan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Raven, J.C., 1962. *Advanced Progressive Matrices*. London : Levis H.K.
- Sri Sugianti Kartono, 1974. Studi Pendahuluan Tentang Validitas Tes Intelligensi CPM pada SD Pembangunan IKIP Yogyakarta. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Sugiyanto dkk. (1984) *Informasi Tes* (Edisi I) Jogyakarta: UGM.
- Sukarti, 1980. *The Coloured Progressive Matrices pada anak anak Sekolah Dasar di desa*. Departemen Psikometri Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

- Wechler, D. (1970). *WISC Manual* (Disusun kembali oleh Tim dari fakultas PSikologi UGM). Yogyakarta: UGM.
- Forum Koordinasi Nasional Pendidikan Untuk Semua, 2005. *Analisi situasi dan kondisi pendidikan untuk semua tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, E.B, *Psikologi perkembangan* (teejemahan oleh Esti Widayanti dkk) Jakarta: Erlangga.
- Monks F.J; Knoers, A.M.P; Haditono, S.R.1994.*Psikologi perkembangan*.
- Hartuti, P. (2000). *Mengembangkan kepribadian dan mengubah perilaku anak agar siap menghadapi tantangan global*. Malang: Citra.
- Shanno, G.S. 2003.Nine characteristics of high-performing schools.
<http://www.k12.wa.us/research/pubdocs/pdf/9charactfor%20SIP.pdf>.
- Tuckman, W. B *Conducting educational research*, 1988. Washington D.C: Harcourt Brace, Jovanovic.
- UURI No. 20 Tahun 2003.*Sistem pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.